

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara tujuan perusahaan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan melalui proses kegiatan beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Perusahaan yang baik harus mampu mengontrol finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Agustina, 2013).

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep yang penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan nilai likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah.

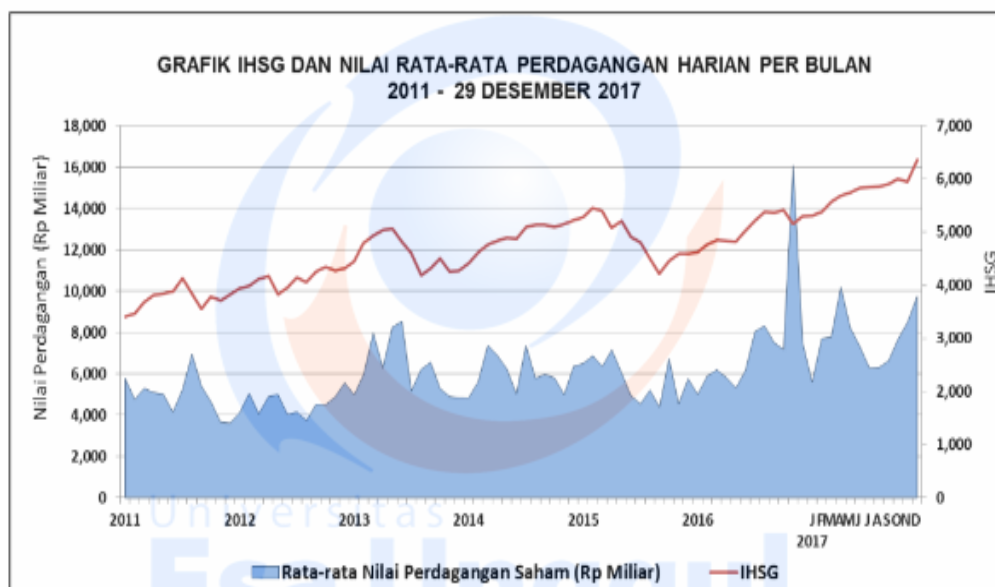
Informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan diperlukan oleh para investor untuk membantu pengambilan keputusan dalam hal pemilihan investasi. Variabel utama dalam informasi akuntansi pada laporan keuangan yang sering dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku (Kusuma 2012, 165). Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2017 memasuki rekor tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia. Pada pembukaan perdagangan saham 2 Januari 2018. IHSG naik 8,15 poin atau 0,12 persen ke posisi 6.363,29. Indeks saham LQ45 juga naik 0,02 persen ke posisi 1.079,45. Sebagian besar indeks saham acuan menghijau. Ada sebanyak 75 saham menguat sehingga mendorong IHSG ke zona hijau. Sedangkan 48 saham melemah. Di luar itu 100 saham lainnya diam di tempat. Pada awal perdagangan, IHSG sempat berada di level tertinggi 6.367,69 dan terendah 6.358,75. Total frekuensi perdagangan 94,8 milyar saham. Nilai transaksi harian saham Rp. 76,4 triliun. Investor asing melakukan aksi beli Rp 10 miliar di seluruh pasar. Posisi dolar Amerika Serikat berada di kisaran Rp 13.532. Secara sektoral, dari 10 sektor saham pembentuk indeks terdapat lima sektor yang melemah dan lima lainnya menguat. Saham-saham yang catatkan top gainers antara lain saham PCAR naik 24,41 persen ke posisi Rp 316, saham CAMP melonjak 10,55 persen ke posisi Rp

1.310, dan saham MYOR naik 7,92 persen ke posisi Rp 2.180 per saham. Sedangkan saham-saham yang tertekan antara lain saham ITMA turun 22,78 persen ke posisi Rp 610, saham ESSA tergelincir 13,64 persen ke posisi Rp 190, dan saham IIKP susut 15,15 persen ke posisi Rp 278 per saham. Perdagangan saham di tahun 2017 menembus rekor level 6.355,65. (bisnis liputan6.com, 2 Januari 2018)

**Gambar 1.1. Grafik IHSG dan Nilai Rata-Rata Perdagangan Saham**



Sumber : Statistik Pasar Modal ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan gambar 1.1. pada grafik diatas menjelaskan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan sedikit demi sedikit pada tahun 2011 sampai tahun 2013. Di tahun 2014 terjadi penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2015 lalu kembali menurun di tahun 2015. Kemudian dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Pada tahun 2015 terjadi penurunan dikarenakan sentimen dalam negeri, seperti penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika daya beli cenderung melemah dan ekspor-impor melambat akan ada kemungkinan *Gross Domestic Product* (GDP/PDB) di Indonesia turun cukup tajam. Hal ini menyebabkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun. Sehingga membuat investor melakukan aksi jual yang cukup besar. Maka dampak dari perlambatan ekonomi dan pertumbuhan laba perusahaan menjadi faktor utama penurunan IHSG.

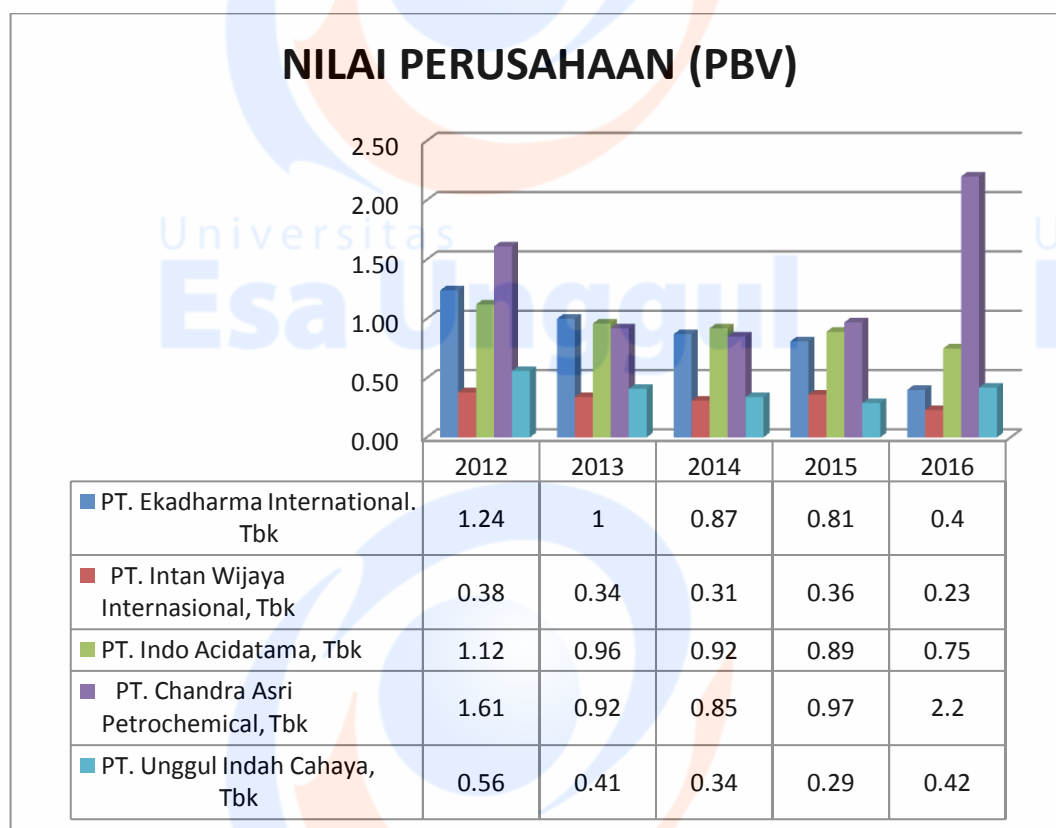
Berdasarkan grafik Fenomena salah satu perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan PT. Ekadharna International, Tbk pada tahun 2015 mencapai angka 0,81 dengan Profitabilitas mencapai angka 0,12. Sementara pada tahun 2016 nilai perusahaannya menurun menjadi 0,4 tetapi dengan profitabilitasnya naik sebesar 0.13. Sedangkan pada perusahaan lainnya mengalami angka yang fluktuatif setiap tahunnya.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan serta mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya (Sri Hermuningsih, 2012). Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi, maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya (Siti Maryam, 2014).

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku dari perusahaan (Robert dalam Kusumajaya,2011). Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik dikarenakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor Industri dasar dan kimia di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang tertera pada grafik di bawah ini :

**Gambar 1.2**

**Nilai Perusahaan Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Kimia  
Tahun 2012-2016**



Sumber : Data yang diolah

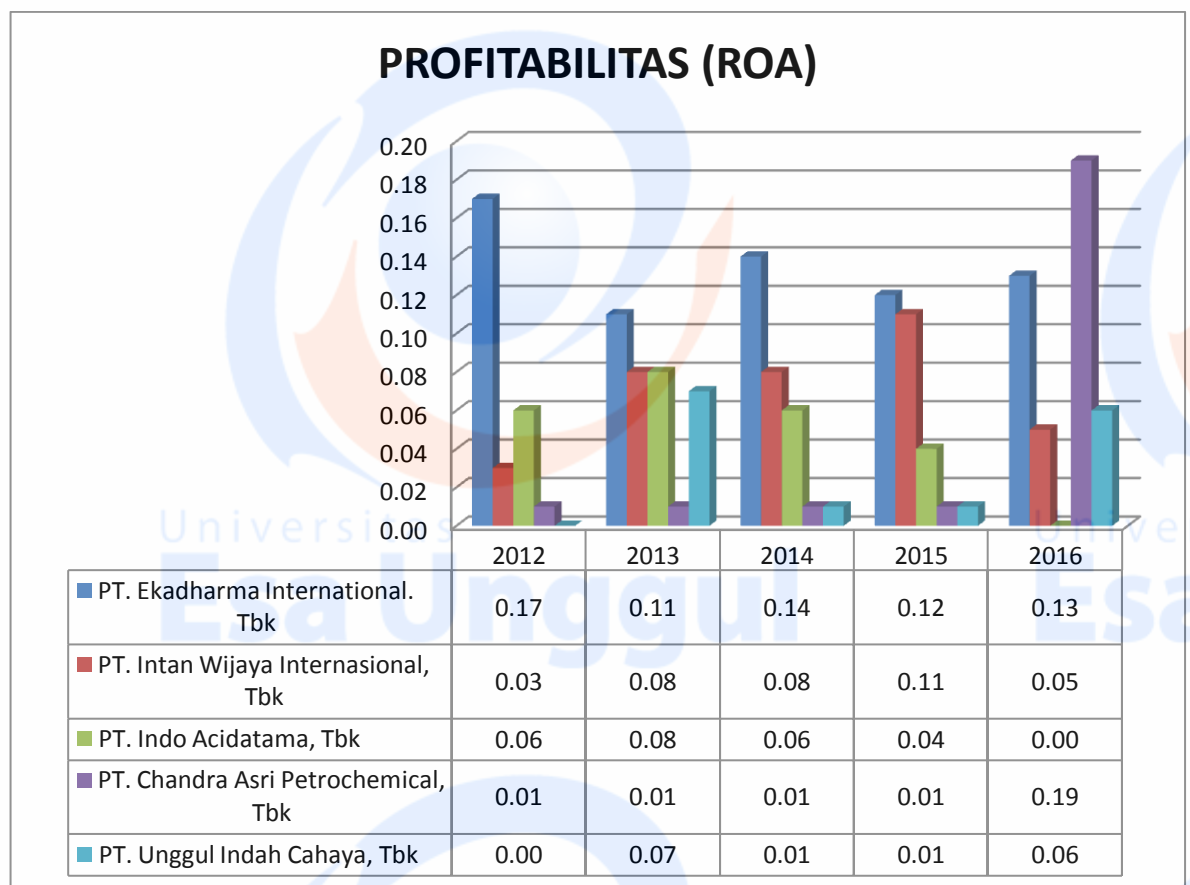
Dari gambar diatas PT. Ekadharma International, Tbk dan PT, Intan Wijaya Internasional, Tbk nilai perusahaan tiap tahunnya mengalami penurunan beda dengan PT. Indo Acidatama, Tbk, PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk dan PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk nilai perusahaannya mengalami fluktuatif atau naik turun.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan dikemudian hari. Perusahaan dengan prospek yang baik adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat *return* yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai

perusahaan itu sendiri. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Berikut ini terdapat grafik profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA pada perusahaan manufaktur sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

**Gambar 1.3**  
**Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Kimia**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber : Data yang diolah

Pada gambar diatas, menunjukkan bahwa ROA pada PT. Chandra Asri Petrochemical mengalami angka yang stabil dari tahun 2012 – 2015 sebesar 0,01, namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,19. Sedangkan pada ke empat perusahaan lainnya, mengalami angka yang fluktuatif setiap tahunnya.

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan memberikan sinyal yang positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

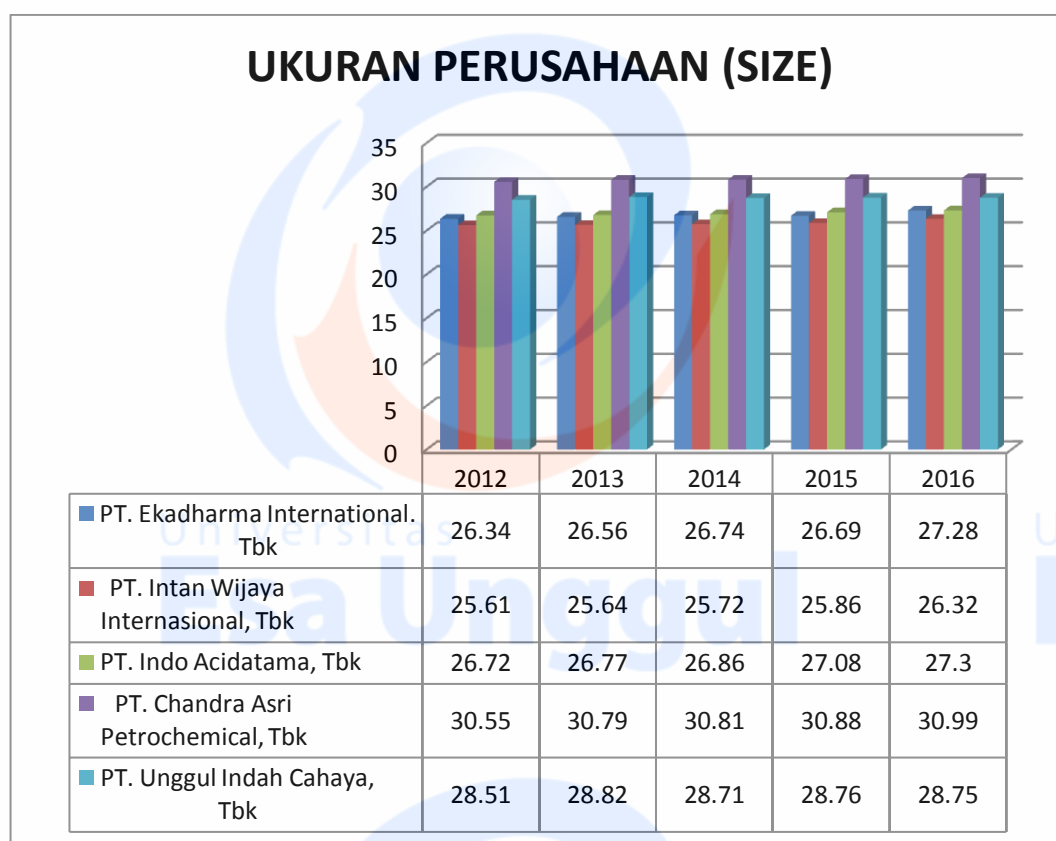
Penelitian yang dilakukan oleh Tahir et al (2011), Macit dan Topaloglu (2012) serta Wahyudi (2011) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ary (2013) dan Rizki (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, variabel yang juga dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan *Size* yaitu hasil dari logaritma natural dari total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah suatu perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal dan eksternal. Ukuran perusahaan



yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif nilai perusahaan akan meningkat. Berikut ini terdapat grafik ukuran perusahaan yang diukur dengan *Size* pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016).

**Gambar 1.4**  
**Ukuran Perusahaan Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Kimia**  
**Tahun 2012-2016**



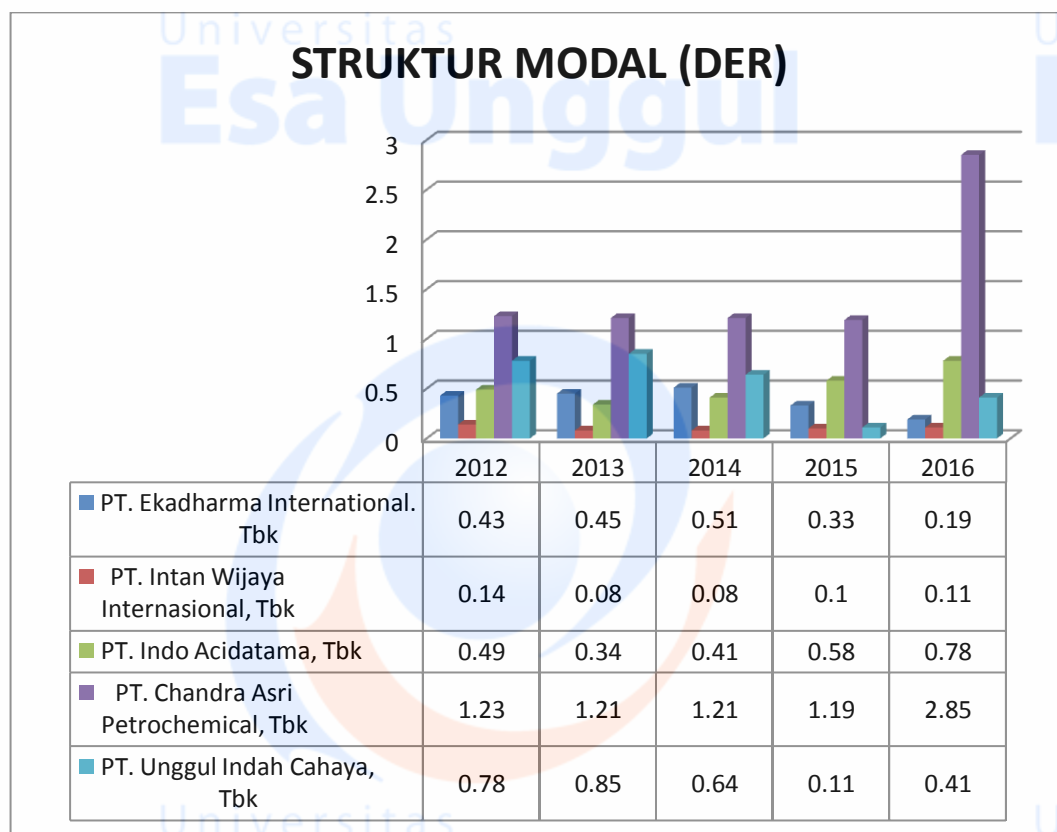
Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan gambar diatas, ukuran perusahaan PT. Ekadharna International, Tbk, PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk, PT. Indo Acidatama, Tbk dan PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Berbeda dengan PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk yang mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 28,82 dan pada tahun 2014 menjadi 28,71 namun naik lagi pada tahun 2015 sebesar 28,76. Penelitian yang dilakukan oleh Tahir et al.(2011), Wahyudi (2011), Susanto (2013) dan Febriana (2013) menyatakan bahwa pengaruh *Size* terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan. Sedangkan Macit dan Topaloglu (2012) serta Rizki (2014) menyatakan bahwa pengaruh *Size* terhadap nilai perusahaan adalah negatif Signifikan.

Struktur modal juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Model Modigliani Miller (MM) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah tidak tergantung atau tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Investor akan menjual saham perusahaan yang memiliki utang dengan harga yang lebih tinggi, kemudian membeli saham perusahaan yang tidak memiliki utang dan menginvestasikan kelebihan dananya pada investasi lain. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) . *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang yang digunakan suatu perusahaan berbanding dengan modal sendiri. Berikut ini terdapat grafik mengenai struktur modal yang diukur dengan rasio DER pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016).

**Gambar 1.5**  
**Struktur Modal Pada Beberapa Perusahaan Sub Sektor Kimia**  
**Tahun 2012-2016**



Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan gambar diatas, tingkat struktur modal yang diukur dengan menggunakan rasio DER menunjukkan hasil yang fluktuatif pada kelima perusahaan dalam setiap tahunnya.

Perbandingan antara *debt* dan *equity* memberikan sinyal kepada investor maupun masyarakat bahwa perusahaan mempunyai struktur modal yang beresiko tinggi. Semakin tinggi rasio DER maka penggunaan utang dari pada modal sendiri akan semakin tinggi. Menurut Warren et al. (2004) dalam Alfredo (2011), semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam

kondisi yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri Dewi et al (2014) serta Mahatma Dewi AS dan Wirajaya A (2013) menunjukkan adanya pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Fernandes (2013) dan Mawar Sharon et al (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Dewa Ayu dan I Made Dana (2013) menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehubungan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat memberikan kesan yang positif atas nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Semakin besar nilai perusahaan dan ekspektasi investor maka semakin besar juga harga yang bersedia dibayar oleh investor dalam hal ini pemegang saham untuk membeli saham perusahaan.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran perusahaan menurut Ian Nugraha, 2013 mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan yang dikatakan oleh Harning Priyastuty, 2015 bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan besar kecilnya nilai perusahaan. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rizki Widi Saputra, 2014 dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Kadek Oka

Kusumajay, 2011 yang menyatakan bahwa profitabilitas membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta ketidakseragaman hasil penelitian sebelumnya, maka motivasi dari penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa terjadi perbedaan antara variabel dependen dengan variabel independen setiap tahunnya. Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan struktur modal merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Selain dari data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian-penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan pengaruh yang diberikan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan judul

**“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga saham yang fluktuatif sangat berpengaruh pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia pada tahun 2012-2016.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang fluktuatif pada perusahaan manufaktur Sub sektor kimia pada tahun 2012-2016.

3. *Return on Asset* (ROA) yang fluktuatif pada perusahaan manufaktur sub sektor Kimia pada tahun 2012-2016.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ditemukan, maka penelitian ini membatasi masalah-masalah yang ada, antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya meneliti Variabel Independen : Profitabilitas yang diwakili oleh Return On Asset (ROA), Ukuran perusahaan diwakili dengan Ln Total Asset (Size) dan Struktur Modal yang diwakili dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Variable Dependen : Nilai Perusahaan yang diwakili dengan *Price to Book Value* (PBV).
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel penelitian dari perusahaan manufaktur sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian.
3. Dengan menggunakan Annual Report dari perusahaan manufaktur sub sektor Kimia yang ada dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis mengenai pengaruh secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis mengenai pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis mengenai pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis mengenai pengaruh secara parsial Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para Investor dalam menetapkan pilihan Investasi yang tepat terkait dengan nilai suatu perusahaan.

### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **3. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan akuntansi dan kajian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia.

### **4. Bagi Penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.